



Analisis Penerapan SOP Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara

Fransiska Deysi Zeke^{#a}, Deane R. O. Walangitan^{#b}, Tisano Tj. Arsjad^{#c}

[#]Program Studi Teknik Sipil universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
^adeysizeke05@gmail.com, ^bronnywalangitan16@gmail.com, ^ctisano.arsjad@unsrat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SOP Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pelaksanaan proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara beserta apa saja kendala yang terjadi dalam penerapan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara. Pengumpulan data dilakukan pada pekerjaan atap dan pekerjaan pengecatan dinding luar pada proyek pembangunan rumah susun kejaksaan tinggi Sulawesi Utara. Pengolahan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara. Dengan metode wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa standart operasional prosedur sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja telah terlaksana di proyek tersebut, penyediaan peralatan alat pelindung diri dan alat pelindung kerja tersebut telah disediakan sesuai dengan kebutuhan, kendala yang didapat dalam penelitian di proyek tersebut yaitu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja terletak pada realita dilapangan yang kurang memiliki kesadaran akan keselamatan dan kesehatan pada dirinya dan orang-orang sekitar.

Kata kunci - SOP, sistem manajemen K3, wawancara, APD, APK

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Pekerjaan konstruksi merupakan suatu pekerjaan yang melibatkan material, peralatan konstruksi, metode pekerjaan, biaya, waktu, dan tenaga kerja yang menjadi sumber potensial terjadinya kecelakaan. Pekerjaan konstruksi memiliki resiko yang sangat rawan terhadap gangguan kesehatan apalagi pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan di lingkungan kerja terbuka.

Oleh karena keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat, maka diperlukan Sistem Manajemen yang baik serta adanya prosedur yang teratur dan terarah. Dalam hal ini diperlukan Kebijakan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Dalam proses pekerjaan konstruksi Standard Operasional Perusahaan (SOP) Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh dalam berjalannya proyek. Pemicu dari kecelakaan kerja dapat dikarenakan kurangnya kinerja keamanan sehingga dapat mengakibatkan suatu proyek konstruksi mengalami cacat permanen, kurangnya moral pekerja, keterlambatan proyek pembengkakan biaya dan konflik antar anggota yang terkait dalam proyek konstruksi. Pengelolaan K3 yang baik akan mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja. Hendaknya kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek konstruksi menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan. Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Seluruh pekerjaan proyek bisa berjalan dengan baik jika pihak yang terkait dalam proyek tersebut dapat saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk pencegahan kecelakaan kerja.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, berikut rumusan masalah :

1. Bagaimana penerapan SOP Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pelaksanaan proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam penerapan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengamati pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara.
2. Mengetahui kendala yang terjadi dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara.

1.4. Batasan Masalah

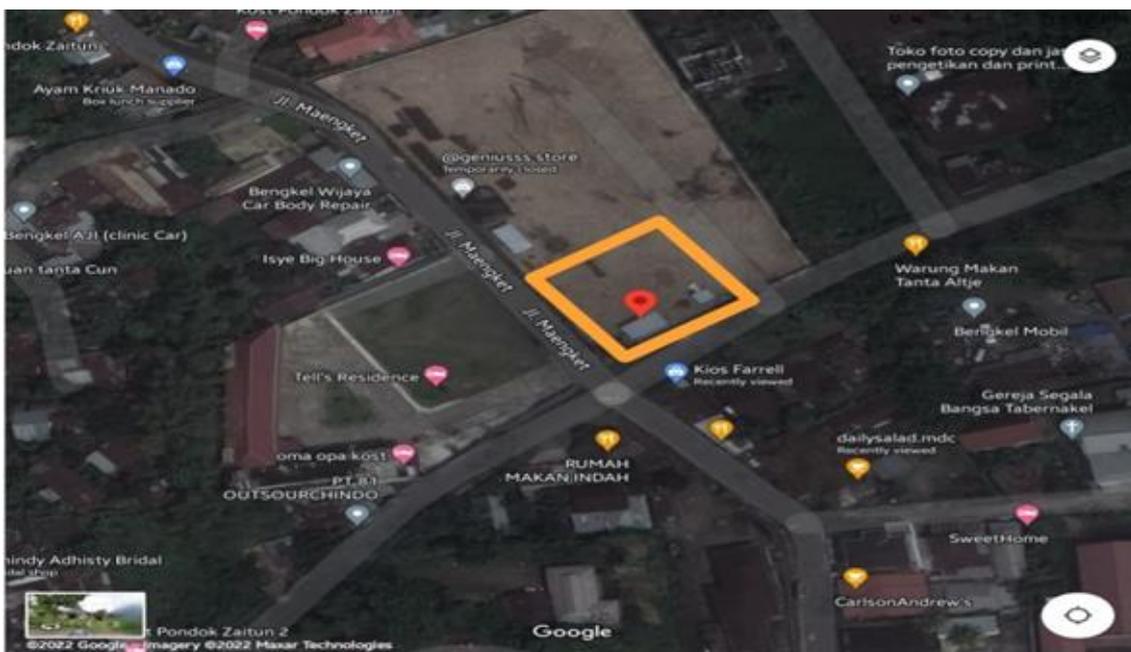
Agar dalam penelitian ini dapat terfokus dan terarah, maka penyusun membuat batasan masalah, yaitu :

1. Pelaksanaan SOP dan kendala yang terjadi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pelaksanaan proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara.
2. Penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada Pihak Pelaksana, Ahli K3, Pengawas lapangan dan satu Tukang.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Wanea, kota Manado.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

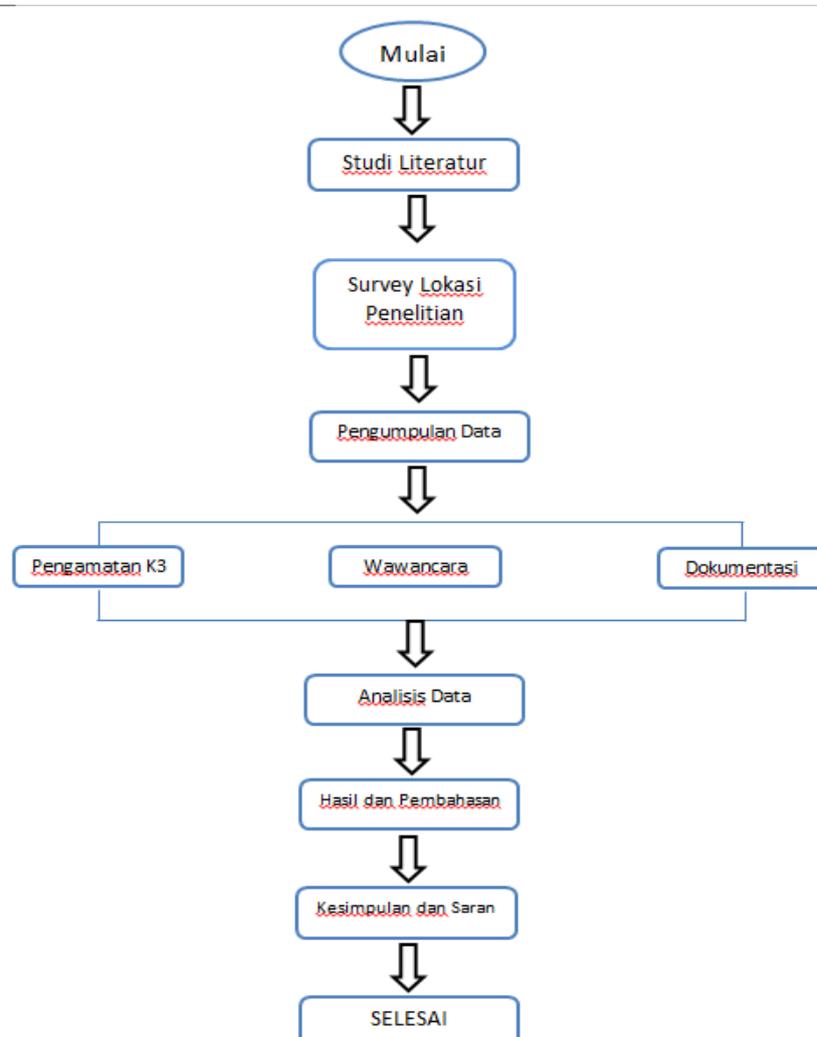
2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah Proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaaan Tinggi Sulawesi Utara.

2.3 Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian dibuat suatu lingkup perencanaan sebagai berikut :

- Studi literature
Metode pengumpulan data pustaka yang relevan dengan judul untuk menunjang penulisan.
- Pengumpulan data
Mengumpulkan data dari para sumber agar bisa dilakukan analisa. Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan mewawancarai secara langsung kepada pihak kontraktor, petugas lapangan, dan kepada ahli K3.
- Analisis data
Dari data-data yang telah dimiliki akan dilakukan analisis agar dapat mengetahui hasil akhirnya.
- Kesimpulan dan saran.
Berdasarkan langkah penelitian di atas, prosedur penelitian digambarkan dalam bagan alir pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Proyek

Nama Proyek	: Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara
Lokasi Proyek	: Jalan Maengket, Wanea, Kecamatan Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115
Nilai Kontrak	: Rp. 19.777.436.012,44
Pelaksana	: PT. CIPTA ADHI GUNA
Konsultan MK	: PT. ARPHALA WIRATAMA KONSULTAN PT. DARMA ABADI CONSULTANT PT. KINGSTOM TEKNITAMA KONSULTAN, KSO
Waktu Pelaksanaan	: 240 hari kalender
Sumber Dana	: APBN
Tahun Anggaran	: 2021 - 2022

3.1.1 Identifikasi dan pengelompokan lingkup kerja proyek

Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai suatu proyek, maka perlu dipahami lingkup kerja proyek dan alur pelaksanaan pekerjaan proyek tersebut. Dalam penelitian ini, bagian yang diteliti yaitu pekerjaan yang beresiko tinggi yaitu pada pekerjaan pengecatan dinding luar dan pekerjaan pemasangan atap pada proyek pembangunan rumah susun kejaksaan tinggi Sulawesi Utara. Untuk membuat wawancara mengenai SOP SMK3, hal yang perlu dilakukan yaitu mengidentifikasi lingkup kerja proyek, dalam hal ini:

Nama proyek : Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara

Lokasi Proyek : Jalan Maengket, Wanea, Kecamatan Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115

Lingkup Pekerjaan : Pengecatan Dinding Luar dan Pemasangan Atap

Standart dan peraturan perundang-undangan dan persyaratan K3 yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan K3 konstruksi dalam proyek pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara.

Tabel 1. Standart dan Peraturan Perundang–undangan

No.	PERATURAN PERUNDANGAN DAN PERSYARATAN LAINNYA	TENTANG
1.	UU No. 18 Tahun 1999	Jasa Kontruksi
2.	UU RI No. 1 Tahun 1970	Keselamatan Kerja
3.	UU RI No. 23 Tahun 1992	Kesehatan Kerja
4.	UU RI No. 25 Tahun 1991	Ketenagakerjaan
5.	UU No. 13 Tahun 2003	Ketenagakerjaan

3.2 Karakteristik Informan

Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini terdiri atas 4 orang yang diantaranya 1 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Karakteristik Informan

No.	Identifikasi	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	Denny Gunawan	Laki-laki	S1	Project Menejer
2.	Achmad Zaini Saleh	Laki-laki	S1	Ahli K3 Umum

No.	Identifikasi	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
3.	Clarissa Febyani D.Djalil	Perempuan	S1	Pengawas lapangan (Konsultan MK/Inspektor)
4.	Seger Santoso	Laki-laki	S2	Pengawas Lapangan

3.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang penerapan SOP sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada proyek pembangunan rumah susun kejaksanaan tinggi Sulawesi Utara yang telah dilaksanakan pada bulan Juni-November dengan menggunakan metode wawancara kepada informan utama dan informan pendukung. Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanggung jawab sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada proyek pembangunan rumah susun kejaksanaan tinggi Sulawesi Utara dan triangulasi adalah pihak pelaksana, mandor dan konsultan.

Adapun hasil wawancara dengan informan utama dan informan triangulasi tentang jenis bahaya dan tingkat resiko, pengendalian lanjut, pelaksanaan penerapan SOP, dan kendala yang dihadapi pada saat menerapkan SMK3.

3.3.1 Informan Utama

3.3.1.1 Jenis bahaya dan tingkat resiko

Hasil wawancara dengan informan utama mengenai jenis bahaya dan resiko dalam pekerjaan pengecatan dinding luar dan pemasangan atap yaitu beberapa pekerja pernah mengalami kecelakaan pada saat melakukan pekerjaan seperti tertusuk paku dan kena gerinda di tangan, sesuai dengan yang tertera di SOP kecelakaan tersebut masuk dalam tingkat resiko sedang atau ringan. Seperti cuplikan pada saat wawancara:

“Dalam satu proyek pasti pernah ada kecelakaan, begitu juga di proyek ini. Namun untungnya dalam mengerjakan pekerjaan yang beresiko para pekerja tidak pernah mengalami kecelakaan yang fatal. Kecelakaan yang pernah dialami hanyalah tertusuk paku dan terkena pancaran saat memotong menggunakan mesin gerinda”.

Hasil pendapat dalam wawancara dengan informan utama tentang jenis bahaya dan tingkat resiko dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 dilah dilakukan dengan baik walaupun memang ada sedikit kelalaian yang mengakibatkan kecelakaan tapi dengan resiko yang kecil.

3.3.1.2 Pengendalian lanjut

Hasil wawancara dengan informan utama mengenai pengendalian lanjut pada saat terjadi kecelakaan yaitu penanggung jawab tentang SMK3 langsung melakukan pertolongan pertama menggunakan p3k dan jika ada pekerja tertusuk paku dan paku tersebut berkarat, pekerja tersebut dibawa ke instansi kesehatan terdekat dalam hal ini puskesmas terdekat untuk di suntik tetanus agar tidak terjadi iritasi. Seperti cuplikan wawancara berikut:

“Saat pekerja terkena gerinda di tangan atau terkena paku, langsung diberi pertolongan pertama dengan menggunakan p3k, namun pada saat pekerja tertusuk dengan paku berkarat langsung kami bawa ke puskesmas terdekat untuk disuntik tetanus agar tidak terjadi iritasi”.

Hasil pendapat dalam wawancara dengan informan utama tentang pengendalian lanjut saat terjadi kecelakaan dapat disimpulkan bahwa yang bertanggung jawab terhadap SMK3 telah melakukan tugas dengan baik sesuai dengan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

3.3.1.3 Pelaksanaan Penerapan SOP

Hasil wawancara dengan informan utama mengenai pelaksanaan SOP yaitu proyek sudah mematuhi atau melaksanakan penerapan SOP yang sudah ada, dan jika ada pekerja yang tidak mematuhi peraturan maka akan dikenakan sanksi yaitu teguran sebanyak 3x, dan jika sudah ditegur sebanyak 3x dan teguran tersebut tidak diindahkan maka pekerja akan dipulangkan.

Seperti cuplikan wawancara berikut ini :

“kurang lebih kami sudah mematuhi atau melaksanakan semua tindakan sesuai dengan SOP. Ada sanksi untuk pekerja yang tidak mengindahkan peraturan. Pekerja yang lalai akan ditegur, namun jika sudah 3x ditegur dan tetap tidak mengindahkan teguran tersebut maka dia akan dipulangkan”.

Hasil pendapat wawancara dengan informan utama tentang pelaksanaan penerapan SOP dapat disimpulkan bahwa di proyek tersebut telah menjalankan semua tindakan sesuai dengan SOP yang ada dan sesuai dengan acuan yang dipakai.

3.3.1.4 Kendala dalam menerapkan SMK3

Hasil wawancara dengan informan utama yaitu tentang apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yaitu dalam proyek tersebut sudah di sediakan APD agar melindungi pada saat bekerja namun masih banyak pekerja yang malas menggunakan APD pada saat bekerja. Seperti cuplikan pada saat wawancara:

“Kalau untuk kendala hanya pada pekerja banya yang menyepelihkan atau malas menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan, saat digur 1 pekerja malah pekerja yang lain yang melakukan”.

Hasil pendapat saat di wawancara dapat disimpulkan bahwa harus ditinjau ulang terhadap penerapan SMK3 dengan dilakukan rapat untuk mencari jalan keluar agar para pekerja bisa lebih tertib lagi dalam bekerja.

NO	URAIAN PEKERJAAN	DEKRIPSI RISIKO		PERUBAHAN PEMENUHAN PERATURAN	PENGENDALIAN AWAL	PENILAIAN TINGKAT RISIKO				PENGENDALIAN LANJUTAN	PENILAIAN SISA RISIKO				KETERANGAN
		IDENTIFIKASI BAHAYA (Scenario Based)	JENIS BAHAYA (Tipe Kecelakaan)			KEMUNGKINAN (P)	KEPARAHAN (A)	NILAI RISIKO (P x A)	TINGKAT RISIKO (TR)		KEMUNGKINAN (P)	KEPARAHAN (A)	NILAI RISIKO (P x A)	TINGKAT RISIKO (TR)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	PEKERJAAN														Terlaksana / Tidak Terlaksana
	Pekerjaan atap	Tertubuh dan atap	Luka ringan hingga luka berat	Pemeriksaan tentang keselamatan kerja dan jasa konstruksi	1) Penggunaan APD yang tepat dan memberikan SOP keselamatan kerja kepada semua pekerja	3	5	15	Rendah	1) Selalu mengingatkan pada pekerja agar selalu berhati hat dalam bekerja dan selalu menggunakan APD dalam melaksanakan pekerjaan	2	5	10	Sedang	Terlaksana
		Terkana paku saat memarit material	Luka ringan hingga luka sedang	Pemeriksaan tentang keselamatan kerja dan jasa konstruksi	2) Penggunaan APD yang tepat dan memberikan SOP keselamatan kerja kepada semua pekerja dan dipasang rambu pengaman	3	4	12	Sedang	2) Selalu mengingatkan pada pekerja agar selalu berhati hat dalam bekerja dan selalu menggunakan APD dalam melaksanakan pekerjaan	2	4	8	Sedang	Terlaksana
	Pekerjaan cat	Terkana sinar matahari langsung saat melakukan pekerjaan	Luka ringan hingga luka berat	Pemeriksaan tentang keselamatan kerja dan jasa konstruksi	1) Penggunaan APD yang tepat dan memberikan SOP keselamatan kerja kepada semua pekerja	3	4	12	Sedang	1) Selalu mengingatkan pada pekerja agar selalu berhati hat dalam bekerja dan selalu menggunakan APD dalam melaksanakan pekerjaan	2	4	8	Sedang	Terlaksana
		Mata terkena semprotan cat	Luka ringan hingga luka sedang	Pemeriksaan tentang keselamatan kerja dan jasa konstruksi	2) Penggunaan APD yang tepat dan memberikan SOP keselamatan kerja kepada semua pekerja dan dipasang rambu pengaman	3	4	12	Sedang	2) Selalu mengingatkan pada pekerja agar selalu berhati hat dalam bekerja dan selalu menggunakan APD dalam melaksanakan pekerjaan	2	4	8	Sedang	Terlaksana
		Jatuh dan ketinggian	Luka ringan hingga luka berat	Pemeriksaan tentang keselamatan kerja dan jasa konstruksi	3) Penggunaan APD yang tepat (menggunakan sabuk pengaman) dan memeriksa SOP keselamatan kerja kepada semua pekerja	3	5	15	Rendah	3) Selalu mengingatkan pada pekerja agar selalu berhati hat dalam bekerja dan selalu menggunakan APD dalam melaksanakan pekerjaan	2	5	10	Sedang	Terlaksana

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, sesuai dengan tujuan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah terlaksana di proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksanaan Tinggi Sulawesi Utara agar terciptanya ruang kerja yang nyaman dan tentram.
2. Kendala yang didapat dari hasil wawancara dalam menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja terletak pada realita di lapangan yang kurang memiliki kesadaran akan keselamatan dan kesehatan pada dirinya maupun orang-orang dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Referensi

BUKU PANDUAN HSE , Departemen QHSE Pusat PT. Nindya Karya (Persero) Jl. MT. Haryono Kav.22 Cawang-kramat Jati Jakarta 13630.
 Chandra Yandhi Tuyuwale, Tisano Tj. Arsjad, Mochtar Sibi.,2019 Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Pada Proyek Konstruksi Gedung Kantor Badan Pendidikan Dan Latihan Provinsi

- Papua Barat. Jurnal Tekno Vol. 17 No. 73 (2019), ISSN 0215-9617
- Charles A. W., 1999, Peralatan Perlindungan Diri, Journal of structural engineering, Hal 401.
- Dasar Hukum K3. (2021, April 20). ahliK3Umum-K3Indonesia: (Online)(<https://k3indonesia.co.id/2021/04/20/dasarhukum-k3-indonesia/>), diakses April 2022)
- Departemen Kesehatan RI, 2008, Pedoman Penanggulangan Nasional, Jakarta, Depkes RI.
- D.I Cleland dan W.R King (1987), *Optimasi site layout menggunakan multi objectives function* <http://eprints.uty.ac.id/8978/>
- Erni Kurniawati. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi di Kota*. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja..
- Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 1997 .
- Prima Billy Polla, Robert J. M. Mandagi, D. R. O. Walangitan., 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Proyek Konstruksi. Jurnal Tekno Vol. 13 No. 63 (2015), ISSN 0215-9617
- Rio Setiadi. (2011). *Pengaruh Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Waktu Proyek Konstruksi Jembatan Flyover (Studi Kasus: Jembatan Flyover Kalibata)* .
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Online)(<https://jdih.esdm.go.id/peraturan/uu-01-1970.pdf> , diakses 12 Juli 2022)
- Yulistyorini, D. (2018). *Pengaruh penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) terhadap tingkat kecelakaan kerja pada proyek konstruksi di Kota Malang* (Doctoral dissertation,